



**PERANAN MAJELIS TAKLIM NURUL BARKAH
DALAM PENDIDIKAN KELUARGA SAKINAH
DI DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ALI SUKRON HASIBUAN
NIM.13 310 0086**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PERANAN MAJELIS TAKLIM NURUL BARKAH
DALAM PENDIDIKAN KELUARGA SAKINAH
DI DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ALI SUKRON HASIBUAN
NIM. 13 310 0086**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020

Hal : Skripsi
a.n. **ALI SUKRON HASIBUAN**

Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidempuan, 28 Mei, 2020
Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
ilmu Keguruan

Di IAIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

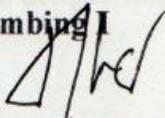
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seluruhnya terhadap skripsi a.n. **ALI SUKRON HASIBUAN** yang berjudul: **PERANAN MAJELIS TAKLIM NURUL BARKAH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA SAKINAH DI DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

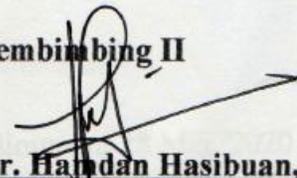
Pembimbing I



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

Nip. 196805171993031003

Pembimbing II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd

Nip. 19701231 200312 1 016

BALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Sukron Hasibuan

NIM : 13 310 0086

Fakultas/ Jurusan : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) / PAI-3

Judul : Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan
Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu
Barumun kabupaten padang Lawas.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

PadangSidimpuan, 28 Mei, 2020



Saya yang menyatakan,

Ali Sukron Hasibuan

Nim. 13 310 0086

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Nama : Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya
NIM yang bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : ALI SUKRON HASIBUAN

Nim : 13 310 0086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exeluyasive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "**Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 28, Mei, 2020

Yang menyatakan



ALI SUKRON HASIBUAN

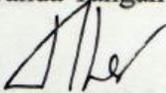
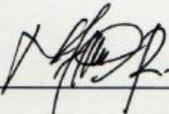
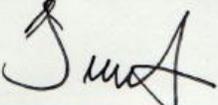
Nim: 13 310 0086

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : ALI SUKRON HASIBUAN

NIM : 13 310 0086

Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Metodologi)	
3.	<u>Dra. Rosimah, M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Latifah Annum, M.Pd.I</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Mei 2020
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 72,87
Predikat : ~~Cukup~~ ~~Baik~~ Amat Baik/ ~~Cumlaude~~

*Pilih Salah Satu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

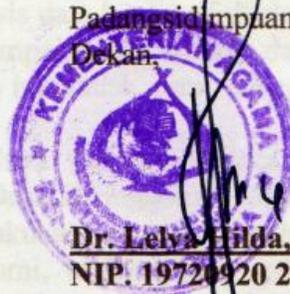
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Nama : ALI SUKRON HASIBUAN
NIM : 13 310 0086
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 28 Mei, 2020
Dekan.



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ali Sukron Hasibuan

Nim : 13 310 0086

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI-3

Judul : Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan majelis taklim di Desa Paringgonan memiliki fungsi dan peran penting dalam membina keluarga sakinah, yaitu keluarga yang tenang, damai, bahagia dan diridhai Allah SWT. Fokus masalah penelitian ini adalah: 1). Bagaimana upaya Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa paringgonan Kecamatan Ulu barumun Kabupaten Padang Lawas. 2). faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis model Miles dan Huberman. Metode ini menjelaskan bahwa dalam aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data yang dikumpulkan sudah jenuh, aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction*, *data display* dan *data conclusiondrawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah melakukan pengajian rutin, bimbingan shalat, ceramah agama, mengadakan silaturahmi, sedekah dan mempunyai pendapatan sendiri (wiraswasta). Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Faktor pendukung, yaitu: masyarakat Desa Paringgonan 100% beragama Islam, penceramah/ muballig dan motivasi yang kuat dari pengurus Majelis Taklim Nurul Barkah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, kurangnya pengertian suami dan keadaan ekonomi keluarga yang relatif lemah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Nurul Barokah dalam Membina Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diutus oleh Allah SWT. Ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada IAIN Padangsidimpuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada segenap civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yaitu:

1. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, dan Drs. Hamdan Hasibuan M. Pd, sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari bimbingan proposal hingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor Drs. H. Irwan Saleh, M.Pd. beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis di IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. Abdul Sattar daulay, M.Ag. Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd. dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nasruddin, M.Pd. Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis mulai sejak masuk IAIN Padangsidempuan sampai sekarang.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada seluruh bapak dan ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman bagi penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
8. Teristimewa untuk Orang tua tercinta, Ayahanda Jumadi Hasibuan yang telah bersusah payah memperjuangkan, banting tulang tak peduli terik matahari dan hujan demi pendidikan penulis, dan Ibunda Mesrawati Nasution, tercinta yang bersusah payah melahirkan, mengasuh, mendidik dan memberi motivasi, do'a, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga penulis kini dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan.
9. Kakak Meri yanti Hasibuan, abang Mara Baginda Hasibuan, kakak Annurrosyidah Hasibuan, adik Ramlah Rohayati Hasibuan dan adik Mahdalena Hasibuan, serta keluarga Besar Hasibuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan study di IAIN Padangsidempuan.
10. Ali Munandar Hasibuan sebagai kepala Desa Paringgonan kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, Bisman daulay selaku ketua Majelis Taklim Nurul barokah Desa Paringgonan dan para anggota jama'ah Majelis taklim yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2013, teman- teman KKL kelompok 21 yang menjadi tempat berbagi kehidupan selama menjalani masa-masa KKL di Desa Huta Bangun Jae Kecamatan Malintang Kabupaten Madina, teman- teman PPL di SMP N 2 Batang Angkola, serta teman-teman Kost yang selalu menjadi tempat berbagi dan saling tolong menolong dalam proses menempuh Pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridha dan Rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus bagi penulis.

Padangsidimpuan, 28 Mei, 2020
Penulis,

Ali Sukron Hasibuan
Nim. 13 310 0086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
1. Bagaimana Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?.....	6
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Majelis Taklim	13
1. Pengertian Majelis Taklim	13
2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim	15
3. Ruang Lingkup Majelis Taklim	17
4. Peranan dan Fungsi Majelis Taklim.....	18
5. Materi dan Metode Keagamaan Majelis Taklim.....	20
B. Pendidikan Keluarga Sakinah.....	25
1. Pengertian Pendidikan	25
2. Keluarga Sakinah.....	27

a. Pengertian Keluarga Sakinah	27
b. Kriteria Keluarga Sakinah.....	30
c. Unsur-unsur Mewujudkan Keluarga Sakinah	33
C. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
1. Sumber Data Primer.....	40
2. Sumber Data Skunder	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Paringgonan.....	46
1. Keadaan Geografi.....	46
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	47
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	48
4. Latar Belakang Pendidikan	49
5. Keadaan Ekonomi	49
6. Keadaan Keagamaan	50
B. Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah Dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran- Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	48
Tabel 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	49
Tabel 3 Latar Belakang Pendidikan	50
Tabel 4 Keadaan Ekonomi	51

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian Kepala Desa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk salah satu pengajian agama Islam yang sangat berkembang di daerah-daerah. Melalui majelis taklim masyarakat mendapatkan pendidikan keagamaan Islam. Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal, mempunyai andil yang sangat besar dalam rangka membina pengetahuan ke-Islaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya.²

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 95.

² Kustini, *peningkatan peran serta Masyarakat dalam pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 21.

Mengenai qoul (perkataan) ulama, bahwa menuntut ilmu tidak mengenal batas usia:

اطلب العلم من المهد الى اللهد (قول العلماء)

Artinya: “tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat”.³

Majelis taklim dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga Masyarakat dan dapat juga menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal, seperti pendidikan keagamaan Islam, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, dan lain sebagainya.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multi makna. Melalui kegiatan majelis taklim masyarakat diharapkan dapat mempelajari ilmu akhirat maupun ilmu dunia. Sehingga dari hasil pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islami yang unggul dan keluarga sakinah. Generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan disinyalir dapat mendukung, membantu, serta mewujudkan harapan bangsa menuju negara yang adil dan makmur, damai dan sejahtera.⁴

³ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Qimah Az-zaman 'Indal al-'Ulama*, (Maktab al-Mathbu'at al Islamiyah, tth), hlm. 30

⁴ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 130.

Kontribusi kegiatan di majelis taklim bukan hanya materi agama atau keimanan saja tetapi juga harus berorientasi pada peningkatan pencapaian tujuan pengetahuan umum serta keterampilan hidup. Di era globalisasi, pengetahuan umum yang sebaiknya diperoleh dari kegiatan majelis taklim diantaranya berupa: materi pendidikan, psikologi, kesehatan, manajemen keluarga, pengelolaan keuangan keluarga, kewirausahaan, dan lain sebagainya.⁵

Secara spesifik di Sumatera Utara, terutama di lingkungan perkotaan, juga mempergunakan istilah majelis taklim untuk pengajian-pengajian, lembaga-lembaga dakwah Islamiyah, yang sifatnya nonformal, seperti pesantren Madrasah, sekolah, mesjid-mesjid, maktab-maktab, surau-surau bahkan tumbuh dari rumah ke rumah menamakan jama'ah pengajian mereka dengan majelis taklim. Di Desa Paringgonan keberadaan majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam Desa Paringgonan sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam. Dengan kata lain majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat Desa paringgonan yang hidupnya didasarkan kepada *ta'awun* (tolong menolong) dan *ruhama'u bainakum* (kasih sayang diantara kamu).

Mengingat keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan majelis taklim di Desa

⁵ *Ibid*, hlm. 131.

Paringgonan memiliki fungsi dan peran penting dalam membina keluarga sakinah, yaitu keluarga yang tenang, damai, bahagia dan diridhai Allah SWT.

Dalam terminologi Islam, keluarga sakinah itu diformulasikan dalam satu kata kunci (*keyword*) keluarga bahagia. Ini diisyaratkan oleh firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: “Dan diantara kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*⁶

Dalam sebuah hadits, faktor-faktor yang menyebabkan terciptanya keluarga sakinah adalah: (1) istri yang saleha (2) tempat tinggal yang baik (3) dan kendaraan yang baik. Sedangkan faktor yang mencelakakan anak adam adalah: (1) wanita yang buruk perangainya, (2) tempat tinggal yang buruk, (3) kendaraan yang buruk”.⁷

Berdasarkan hadits tersebut, Yusuf Abdullah Daghfaq merumuskan ada lima asas kebahagiaan rumah tangga, yaitu:

1. Adanya istri yang saleha
2. Adanya tempat tinggal yang baik.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV. Al Jumnatul Ali, 2005), hlm. 417.

⁷ Musnad Ahmad Ibn Hanbal, *Juz 1* (Beirut: Dar al Fikr, 1978), hlm. 168.

3. kendaraan yang baik yang dapat menyampaikan keperluan-keperluannya, mempermudah dan tidak merepotkan.
4. Tetangga yang baik.
5. Memiliki pekerjaan tetap.⁸

Berdasarkan realitas di atas adalah suatu kenyataan bahwa dalam hidup ini tidak akan terpenuhi kebutuhan dengan kesempurnaan tanpa bantuan dan kerja sama orang lain. Gabungan usaha diantara orang-orang itulah yang menjadi satu organisasi. majelis taklim merupakan salah satu wadah peningkatan kualitas kehidupan keagamaan umat Islam. Untuk itu majelis taklim memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, agar dapat meraih kesejahteraan, baik fisik maupun mental terutama bagi orang-orang yang berkeluarga. Tujuan tersebut untuk membentuk keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta terjalinnya hubungan baik antara umat manusia.

Majelis Taklim Nurul Barkah sebagai suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh para ustadz, yang bertujuan membimbing dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. dan antar manusia dengan sesamanya, antara manusia dengan lingkungannya. Selanjutnya bertujuan untuk membina masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.⁹

⁸ Yusuf Abdullah Daghfaq, *Wanita Bersiaplah Ke Rumah Tangga* (Jakarta: Gema InsaniPress, 1992), hlm. 93-94.

⁹ Anonim, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Ditjen Bina Islam dan Urusan Haji, 1990), hlm, 9.

Merujuk kepada semua pemaparan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian dengan tema **“Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**. Keberadaan kajian tentang peranan majelis taklim dalam pendidikan keluarga sakinah ini diharapkan akan dapat memudahkan masyarakat sasak khususnya, masyarakat luas pada umumnya untuk mengetahui bagaimana peranan majelis taklim dalam berkeluarga, sehingga akan dapat terciptanya keluarga yang sakinah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka penulis akan mengemukakan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berjudul Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Olehnya itu, penelitian ini difokuskan pada;

1. Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Faktor- faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas ilmu dan memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peranan majelis taklim dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna untuk penelitian lanjutan mengenai Peranan majelis taklim dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas.
3. Memberikan pengetahuan bagi pasangan suami istri dalam membangun keluarga sakinah.

F. Batasan Istilah

Istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan untuk memfokuskan permasalahan tentang arti kata dan istilah yang digunakan. Adapun batasan istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan adalah kedudukan dan bagian kedudukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya) atau tindakan yang dilakukan seseorang disuatu peristiwa¹⁰. Berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai peranan besar dalam menggerakkan revolusi. Dengan demikian peranan yang dimaksud adalah peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan. Adapun peranan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha Majelis taklim dalam mencari jalan keluar juga meningkatkan atau mengangkat derajat masyarakat khususnya anggota majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan islam.

2. Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “majelis taklim” mempunyai dua unsur kata, yaitu: “Majelis: pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan Taklim: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian”.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 185.

¹¹ *Ibid*, hlm. 669.

Adapun majelis taklim yang peneliti maksud adalah Majelis Taklim Nurul Barkah yang diadakan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Pendidikan

pendidikan adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

4. Keluarga sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai dan keimanan ketakwaan dan akhlaqul karimah.

5. Paringgonan

Paringgonan adalah merupakan suatu nama desa yang ada di kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan dalam penulisan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoritis tentang majelis taklim: pengertian majelis taklim, sejarah berdirinya majelis taklim, ruang lingkup majelis taklim, peranan dan fungsi majelis taklim, materi dan metode keagamaan majelis taklim. Kemudian pendidikan keluarga sakinah yang terdiri dari: pengertian pendidikan, pengertian keluarga sakinah, kriteria keluarga sakinah, unsur-unsur mewujudkan keluarga sakinah.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari: lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang menguraikan ada temuan umum dan temuan khusus, temuan umum terdiri dari: keadaan geografis, data kependudukan dan mata pencaharian, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, keadaan keagamaan, sedangkan temuan khusus terdiri dari: Upaya Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

Bab V penutup, yang mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan penemuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Majelis Taklim” mengandung dua unsur kata, yaitu majelis : pertemuan (perkumpulan) orang banyak, dan taklim: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.¹²

Menurut Hasbullah majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian majelis taklim secara bahasa adalah “tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam”.¹³

Sedangkan menurut Enung K. Rukiati majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT. Manusia dan sesamanya dan manusia

¹² Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

¹³Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.¹⁴

Majelis taklim ini juga disebut sebagai tempat atau suatu bentuk pendidikan agama nonformal dalam bentuk pengajian yang diisi dengan berbagai kegiatan, khususnya ceramah agama dan tanya jawab. Dan majelis taklim juga salah satu pendidikan agama yang banyak menarik perhatian masyarakat terutama kaum Ibu.

Majelis taklim dilaksanakan dengan pendekatan dalam bentuk pengajian yaitu ceramah agama dan tanya jawab. Hal ini dilakukan karena peserta majelis taklim sangat heterogen baik dalam tingkat usia, pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Sebagaimana dalam Q. S Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya: Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya

¹⁴Enung K. Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka, 2006), hlm. 132.

¹⁵ Kustini, *Majelis Ta'lim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 21-24

*terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.*¹⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah merupakan suatu wadah organisasi untuk tempat berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian dan pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa majelis taklim merupakan suatu wadah (tempat) pengajian, baik kaum ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam.

2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim

Dari Sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakn sejak zaman Rasulullah Saw. Meskipun tidak disebut dengan majelis taklim, namun pengajian Nabi Muhammad Saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam pengertian kontek sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah Swt. Untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, pengajian seperti ini cepat berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 255.

Memang dilihat dari segi historis Islam, majelis taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda pada zaman Rasulullah tersebut, telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela dan tanpa bayaran yang disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar Masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok pengajian masing-masing dengan seorang sahabat.

Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu, penyelenggaraan pengajian tersebut berlangsung lebih pesat.¹⁷

Apa yang menjadi tradisi Nabi Muhammad Saw. Semacam ini diterapkan para sahabat, *tabi'in*, *tabi'it* dan seterusnya sampai ke generasi sekarang ini. Bahkan di Masjidil Haram sendiri sampai saat ini terdapat pengajian atau majelis taklim yang diasuh ulama-ulama terkenal yang terkemuka, serta dikunjungi para jama'ah dari berbagai bangsa, terutama ketika musim haji tiba.

Sementara di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya.

¹⁷ Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 96-97.

Dengan demikian sistem majelis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

3. Ruang Lingkup Majelis Taklim

Majelis taklim dalam penyelenggaraan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, pesantren dan madrasah baik yang mengikuti system, materi maupun tujuannya.

Ada beberapa hal yang membedakan antara majelis taklim dengan lainnya, antara lain :

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah
- c. Pengikut atau pesertanya disebut disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan kewajiban sebagaimana di sekolah atau madrasah
- d. Tujuannya yaitu memasyarakat ajaran Islam.¹⁸

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal, yang mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat, membina moral atau akhlak masyarakat. Majelis taklim

¹⁸*Ibid*, hlm. 98.

berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah.

Adapun materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup: “pembacaan Al-Qur’an serta tajwidnya, Tafsir, Hadis, Fikih, Tauhid, Akhlaq atau tasawuf, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jama’ah majelis taklim”.¹⁹

4. Peranan dan Fungsi Majelis Taklim

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.²⁰ Menurut Kustini majelis taklim memiliki multi peran. Adapun peranan majelis taklim dalam masyarakat adalah:

- a. Menjadi tempat untuk belajar dan bertanya masalah-masalah agama
- b. Membantu mencerdaskan masyarakat melalui memberantas buta huruf
- c. Memberdayakan masyarakat, baik bidang ekonomi maupun sosial
- d. Menunjang kerukunan intern dan antar umat beragama.²¹

Sedangkan fungsi majelis taklim itu sendiri adalah sebagai lembaga keagamaan. Majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Jika tidak mampu mengurus masalah keagamaan tentu bukan majelis taklim namanya. Dan majelis taklim ini juga berfungsi

¹⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 121.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Op Cit.*, hlm. 858.

²¹ Kustini, *Op.Cit.*, hlm. 9-12.

sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, majelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi guru maupun bagi para jama'ah yang ada di dalamnya.

Dan fungsi majelis taklim ini juga sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan social. Keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka ia harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan majelis taklim sebagai wadah yang dapat membantu meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi di lingkungan masing-masing seperti usaha catering, dan koperasi simpan pinjam. Begitu juga dalam bidang sosial.

Secara khusus fungsi majelis taklim adalah:

- 1) Sebagai pusat pembelajaran Islam
- 2) Sebagai pusat konseling Islam (agama dan keluarga dll)
- 3) Sebagai pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- 4) Sebagai pusat pengkaderan (guru/ da'i yang mujahid dan profesi lainnya)
- 5) Sebagai pusat pemberdayaan ekonomi

6) Sebagai pusat silaturahmi, informasi dan rekreatif.²²

Dari kutipan di atas, terlihatlah bahwasanya tujuan majelis taklim sangat erat kaitannya dengan fungsinya. Dilihat dari fungsi di atas maka hal tersebut bisa memungkinkan majelis taklim sebagai lembaga pembinaan umat sekaligus sebagai wadah pemberdayaan ekonomi umat.

5. Materi dan Metode Keagamaan Majelis Taklim

Sejak awal penyebaran agama Islam di dunia ini, tuntutan ajaran agama pada khususnya telah mengajak dan mendorong ummat manusia agar bekerja keras dan mencari kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan di akhirat secara simultan. Dimana antar etos kerja duniawi dan ukhrawi harus saling berkaitan satu sama lain secara continue yang kesemua ajaran dan pedomannya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dalam hal ini banyak kita temukan isi Al-Qur'an secara nyata memberikan dorongan kepada manusia agar menganalisis dan mengembangkan berbagai ilmu dan teknologi karena Al-Qur'an itu sendiri adalah sumber segala sumber ilmu. Dengan modal dasar berupa sikap keterbukaan, kecintaan, kejujuran, etos ilmiah, kerja keras dan belajar maka materi yang diperlukan dalam pendidikan keagamaan adalah sekurang-kurangnya semua materi pelajaran yang bersumber dari sumber pokok ajaran agama Islam itu sendiri

²² *Ibid*, hlm.9-43.

yang mengandung motivasi untuk mengembangkan daya pikir dan daya zikir peserta majelis itu sendiri.

Menurut Muzayyin Arifin bahwa Jika dikaitkan dengan pendidikan keagamaan dalam majelis taklim maka dapat kita jabarkan sesuai identitas Al-Qur'an dan Al-Hadits bahwa materi yang perlu dikembangkan adalah:

1. Berorientasi kearah Tuhan pencipta alam semesta
2. Berorientasi kearah hubungan dengan sesama manusia
3. Berorientasi kearah bagaimana pola hubungan manusia dengan alam sekitar dan dirinya sendiri yang harus dikembangkan.²³

Selain penjelasan diatas jika dirinci secara detail maka materi yang diberikan dalam kegiatan majelis taklim secara garis besar adalah:

- 1). Akidah: adalah materi yang paling mendasar dalam Islam adalah aqidah. Oleh karena itu Islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada kepada Allah Swt. Yaitu meyakini sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt dan Nabi Muhammad itu benar Rasul Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar Aqidah dalam Islam Keyakinan akan keesaan Allah Swt dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ikhlash ayat 1-4:

²³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2003, hlm. 48.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: 1) Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2) Allah tempat meminta segala sesuatu. 3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. 4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."²⁴

Berdasarkan ayat di atas maka Aqidah Islam itu dimulai dari iman kepada Allah artinya yakin kepada keesaan Allah dan Dia tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak tidak pula diperanakkan. Dan iman kepada Malaikat-Malaikat-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada Qodho dan Qodar serta iman kepada Hari Kiamat.

2). Akhlak: Akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at yang melekat pada jiwa manusia.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Dan akhlak Nabi Muhammad itu disebut akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit.*, hlm. 605.

Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.²⁵

Akhlak merupakan materi dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan aqidah. Akhlak yang diajarkan dalam Islam ialah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Materi akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia di atas dunia.

3). Hukum Fikih: Selain aqidah dan akhlak materi yang perlu dipahami adalah masalah hukum-hukum fikih. Adapun kajian hukum fikih terdiri dari ibadah, muamalah, jinayah, mawaris dan munakahat.

a) Ibadah. Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah.²⁶ Sedangkan pengertian ibadah secara terminologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan semua suruhan dan menghindari segala larangan-Nya. Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Adapun pokok-pokok ibadah yang merupakan materi dakwah adalah percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah. Mendirikan shalat, mengeluarkan

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 345-349.

²⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Handika Agung, 1989), hlm. 252.

zakat, puasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah.

- b) Muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan. Masalah yang dibahas dalam muamalah ini adalah jual beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.
- c) Jinayah. Jinayah adalah hukum pidana atau disebut juga hukum publik dan ditaklifkan oleh syara' untuk melindungi kepentingan dan keselamatan manusia dari ancaman tindak kejahatan dan pelanggaran sehingga tercipta situasi kehidupan yang aman dan tertib.
- d) Mawaris. Ilmu mawaris adalah ilmu yang mempelajari tentang cara pembagian harta yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Cara pembagian menurut ilmu mawaris adalah yang terbaik, seadil-adilnya dengan tanpa melupakan hak seorang ahli waris sekalipun terhadap anak-anak yang masih kecil.
- e) Munakahat adalah hukum-hukum yang membahas tentang pernikahan. Pada kitab munakahat dibahas tentang perkawinan, ikatan perkawinan dalam Islam. Hukum nikah, anjuran menikah,

mahar, bentuk-bentuk perkawinan yang halal dan haram dan sebagainya.²⁷

Selain itu jika diamati sebagian majelis taklim ada juga yang tidak mengajarkan materi secara rutin. Dan ada juga majelis taklim yang hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fikih. Dari beberapa uraian di atas maka dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada majelis ta'lim adalah semua hal yang berkaitan dengan syari'ah dan ajaran agama Islam mulai hal yang mendasar, berupa aqidah yaitu tentang hablumminallah, hablumminanas dan hablumminal alam. Semua itu adalah kunci pokok dan penting dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa macam materi majelis taklim diatas maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam majelis taklim pada umumnya adalah metode ceramah, membaca, dan tanya jawab.

B. Pendidikan Keluarga Sakinah

1. Pengertian Pendidikan

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam

²⁷ Ali Imran Sinaga, *Fikih Munakahat Bagian Kedua Munakahat, Mawaris, Jinayah dan Siyash* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 84-85.

bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”.

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur’an dan Hadits nabi. Dalam Al-Qur’an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

... رَبِّ أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al Isra':24).²⁸

Dalam bentuk kata benda, kata “rabba” ini digunakan juga untuk “Tuhan”, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta.

Sedangkan Pengertian pendidikan dari segi istilah, pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.²⁹

²⁸ Al-Qur’an dan Terjemahan, *Op. Cit.*, hlm. 285.

²⁹ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 25-

Secara lebih rinci, Yusuf al-Qardhawi memberikan pengertian, “pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.³⁰

Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”.³¹

2. Keluarga sakinah

a. Pengertian Keluarga sakinah

Berkeluarga sungguh membahagiakan, meskipun seringkali mengecewakan. Akan tetapi betapapun manusia mengatakan bahwa berkeluarga tidak lagi dibutuhkan, namun kehidupan berkeluarga tetap dibutuhkan manusia. Bahkan Rasulullah saw mempraktekkan contoh-contoh yang penuh teladan tentang kehidupan berkeluarga. Persoalannya keluarga yang bagaimana yang dibutuhkan dan di idam-idamkan manusia, terutama dalam kehidupan modren saat ini?. Tentu keluarga sakinah,

³⁰ Yusuf al-Qardhawi, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-banna, Terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang,), hlm. 157.

³¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hlm. 94.

keluarga bahagia, keluarga yang memberikan ketenangan, dan bukan keluarga yang mengecewakan.

Secara leksikal, kata sakinah berarti” kedamaian; ketentraman; ketenangan; dan kebahagiaan”. Secara bahasa, akar kata sakinah adalah Sakan, yang berarti ” terang, mereda, hening, tinggal”.³² Dalam Islam kata sakinah menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni, ”kedamaian dari Allah” yang berbeda didalam kalbu.³³ Dalam Al-qur’an surah al Fath ayat 4 disebutkan bahwa Allah swt memberikan kedamaian dan ketenteraman kedalam hati manusia.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ
وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Artinya:“*Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.³⁴

Keluarga Sakinah menurut Mahmud, adalah rumah tangga yang ditegakkan atas landasan Islam yang kuat, istri yang salihah dan komitmen kepada ad din. Rumah tangga dikendalikan dengan tata nilai dan akhlak

³² Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 863.

³³ Cyril Glasse, *Ensiclopedi Islam (Ringkas)*, tejamahan Ghuftron, A. Mas’adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 351.

³⁴ Al Qur’an dan Terjemahan, *Op.Cit.*, hlm. 512.

Islamiyah masing-masing anggota keluarga hidup secara Islam dengan mengindahkan hukum halal dan haram, dinaungi oleh adab syariat dan hukum Islam dalam masalah makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga, serta bergaul dengan sanak kerabat, sahabat dan tetangga, rumah tangga adalah persemaian masyarakat Islam.³⁵

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa tugas utama manusia adalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah swt. Oleh kerennya menjadi tugas bagi setiap muslim menciptakan lingkungan (dimulai dari lingkungan keluarga) agar dapat mendorong tercapainya tujuan hidup, yaitu kemampuan dan kesempatan untuk mengabdikan kepada-Nya. Peringatan Al-quran tentang pentingnya menjaga hubungan baik (silaturrahi) dalam lingkungan keluarga tertera dalam surah An-Nisaa' ayat 1:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.*

³⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah: Metode Membentuk Pribadi Muslim*, terjemahan As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 80.

dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.³⁶

b. Kriteria Keluarga sakinah

Menurut Aziz Mushoffa sebuah keluarga dapat disebut keluarga sakinah jika telah memenuhi kriteria sebagai berikut:³⁷

1. Segi keberagaman keluarga; taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembannya, mengimani kitab-kitab Allah dan al-Qur'an, membaca dan mendalami maknanya, mengimani yang ghaib, hari pembalasan dan qadla dan qadar. Sehingga berupaya mencapai yang terbaik, tawakkal dan sabar menerima qadar Allah, dalam hal ibadah mampu melaksanakan ibadah dengan baik, baik yang wajib maupun yang sunnah.
2. Segi pengetahuan agama, memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam. Taat melaksanakan tuntunan akhlak dan kondisi rumahnya Islami.
3. Segi pendidikan dalam rumah tangga, dalam hal ini diperlukan peran orang tua dalam memotivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarganya.

³⁶ Al Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit.*, hlm. 114.

³⁷ Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, Cet. I (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 12-14.

4. Segi kesehatan keluarga, keadaan rumah dan lingkungan memenuhi kriteria rumah sehat, anggota keluarga menyukai olahraga sehingga tidak mudah sakit, jika ada anggota keluarga yang sakit segera menggunakan jasa pertolongan puskesmas atau dokter.
5. Segi ekonomi keluarga, suami isteri memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan, kebutuhan pokok yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan sehari-hari, sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Sebagaimana dijelaskan Rasulullah dalam sebuah hadits:

عن عائشة رضي الله عنها: أن هنداً قال: يا رسول الله، إن أبا سفيان رجل شحيح، وليس يعطيني ما يكفيني وولدي إلا ما أخذت منه وهو لا يعلم، فقال: خذي مايكفيك وولدك بالمعروف. (البخاري)

Artinya: “ *Dari Aisyah ra, bahwa sesungguhnya Hindun telah berkata: Ya Rasulullah saw, sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang laki-laki yang bakhil, dia tidak memberikanku suatu yang cukup untuk anak-anakku kecuali sesuatu yang aku ambil darinya dan dia tidak mengetahui, maka Rasulullah bersabda: Ambillah nafkah yang cukup untukmu dan anak-anakmu dengan cara yang wajar. (H.R. Bukhari).*³⁸

6. Segi hubungan; memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan suami isteri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan

³⁸ Abdullah Qadri Al-Ahdi, *Kitab Al-Mas'uliyah fil Islam Juz I*, Thab'ah As-salasah, 1992, hlm. 60.

bermusyawarah bila mempunyai masalah dan saling memiliki jiwa pemaaf. Begitu juga hubungan orang tua dengan anak, orang tua mampu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya, memberikan perhatian, bersikap adil, mampu membuat suasana terbuka, sehingga anak merasa bebas mengutarakan permasalahannya. Anak berkewajiban menghormati, mentaati dan menunjukkan cinta dan kasih sayangnya terhadap orang tua dan selalu mendo'akan. Sedangkan hubungan dengan tetangga, diupayakan menjaga keharmonisan dengan jalan saling tolong-menolong, menghormati, mempercayai dan mampu ikut berbahagia terhadap kebahagiaan tetangganya, tidak saling bermusuhan dan mampu saling memaafkan.

Keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran al-Qur'an dan sunnah Rasul.³⁹ Tercapainya keluarga sakinah adalah dambaan bagi setiap orang yang membangun mahligai rumah tangga. Keinginan yang mulia ini dikatakan atau tidak, jauh hari sudah terpancang sebelum dua insan yang berlainan jenis berikrar dalam sebuah pernikahan. Maka segenap daya dan upaya dilakukan untuk mencapai kebahagiaan tersebut.

³⁹ Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994), hlm. 11.

Setiap keluarga diharapkan mampu membina rumah tangganya menjadi keluarga yang memperoleh ketenangan hidup yang penuh cinta dan kasih sayang sebagai tujuan utama dari perkawinan. Sebuah keluarga dapat disebut harmonis apabila memiliki indikasi menguatnya hubungan komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga dan terpenuhi standar kebutuhan materil dan spiritual serta teraplikasinya nilai-nilai moral dan agama dalam keluarga. Inilah keluarga yang dikenal dengan sebutan keluarga sakinah.

c. Unsur-unsur Mewujudkan Keluarga Sakinah

Setelah suami isteri memahami hak dan kewajiban, ada beberapa unsur yang sangat perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah:

1. Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Suami Isteri.

Upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri dapat dicapai antara lain melalui:⁴⁰

a. Adanya Saling Pengertian

Diantara suami isteri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama

⁴⁰ Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia* (Jakarta: Kalamulia, 2004), hlm. 10.

dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup³⁶.

b. Saling Menerima Kenyataan

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezki dan mati dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami isteri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.

c. Saling Melakukan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemanapun penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif baik pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa³⁷.

d. Melaksanakan Asas Musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutama antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan.

Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun isteri. Sikap suka musyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul. Sebagaimana firman Allah dalam surat *Asy-Syura* (42): 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.*⁴¹

e. Suka Memaafkan

Diantara suami-isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami isteri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.⁴²

⁴¹ Al- Qur'an dan Terjemahan, *Op. Cit.*, hlm. 488.

⁴² Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, (Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004), hlm. 31-33.

2. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

3. Terwujudnya kehidupan beragama dan ubudiyah (ibadah) dalam keluarga dengan menciptakan suasana keagamaan keluarga, sehingga terbebas dari 3 hal, yaitu: Buta baca al-Qur'an, Buta ibadah, Buta akhlak mulia.⁴³

C. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis ini, diantaranya:

1. Peran Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Lobulayan Sigordang Kecamatan Angkola Barat oleh sentosa Ritonga Nim. 12 210 0028 pada tahun 2016. Kesimpulan penelitian ini adalah peran BP4 KUA Kecamatan Angkola dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Lobulayan Sigordang bahwa sudah mengadakan pembinaan dan bimbingan terhadap calon pengantin khususnya di Desa Lobulayan Sigordang sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 447 Tahun 2004 pada pasal 18. Dan untuk mempertinggi mutu

⁴³*Ibid.*, hlm. 37.

perkawinan menurut ajaran Islam diperlukan bimbingan dari para Korps penasihatan perkawinan agar mampu melaksanakan tugas dan mewujudkan keluarga sakinah. Untuk membangun manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh: Hamsah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang meneliti pada tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjudul Metode Konseling dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Batang Bulu Kecamatan Barumon. Penelitian ini menggambarkan pentingnya memberikan bimbingan dalam membangun keluarga sakinah dalam rumah tangga.
3. Peranan Majelis Taklim dalam membina Moral Masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi oleh Nur Adilah Nim. 10 310 0110 pada tahun 2016. Kesimpulan penelitian ini adalah majelis taklim yaitu sebagai menambah pengetahuan untuk semakin dekat kepada Allah SWT, Rasul dan juga semakin akrab dengan sesama manusia. Materi moral/ akhlak merupakan pondasi dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri, apabila pondasinya sudah baik atau kokoh maka moral atau perilakunya pun akan semakin baik. Dan upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat yang mengikuti majelis taklim adalah dengan melaksanakan kegiatan sosial, kegiatan rutin (pengajian) serta kegiatan musiman yaitu memperingati hari-hari besar Islam.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian tersebut yang dikemukakan, secara keseluruhan berbeda, baik dari perspektif kajian maupun dari segi metodologi, karena tidak ada satupun yang menyinggung tentang Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menggunakan logika ilmiah.⁴⁴ Sedangkan berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁵

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata “ metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”.⁴⁶

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan April 2018. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7.

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Jama'ah dan guru/ ustadz Majelis Taklim Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.
2. Kepala desa dan tokoh agama Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.

D. Sumber Data

Untuk melaksanakan penelitian ini dibutuhkan berbagai data dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Adapun sumber data yang digunakan antara lain:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah data yang diperoleh dari informan kunci yaitu ketua atau pengurus majelis taklim, Kepala Desa dan anggota majelis taklim yang terpilih sebagai responden.

2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain yang sudah di publikasikan. Dan data skunder ini diperoleh

antara lain dari pengurus-pengurus majelis taklim; tokoh-tokoh agama termasuk muballigh dan literatur yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat dan sisitematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara ialah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis apa yang hendak ditanyakan kepada informan.⁴⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan tidak terstruktur. Maksudnya adalah wawancara yang bersifat luwes dan mendalam, susunan pertanyaannya dan

⁴⁷ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 32.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 220.

⁴⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 127.

susunan kata-kata dapat diubah pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya.

Peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) menggunakan dialog, mengajukan pertanyaan dan meminta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada responden. Wawancara dilakukan dengan para jamaah majelis taklim untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data atau berupa dokumen, data tersebut bisa berupa letak geografis maupun gambaran umum atau kondisi penduduk, serta hal-hal yang mendukung dalam penelitian ini.⁵⁰

Peneliti mengumpulkan data dengan melihat dokumen terkait dengan hal yang diteliti,⁵¹ terkait dengan penelitian ini adalah mengumpulkan data-data dari dokumen-dokumen milik Majelis Taklim Nurul Barkah Desa paringgongan.

F. Teknik analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data model Miles and Huberman. Metode ini

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180.

⁵¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 61.

menjelaskan bahwa dalam aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga data yang dikumpulkan sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*⁵²

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, ALFABETA, 2010), hlm. 338.

bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data qualitative research data in the past been narrative texts*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴

3. *Conclusion Drawing/verification* (pembuktian)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

⁵³Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 155-158.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 339.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 341.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Maleong, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalam, keluasaan, dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

b. Peningkatan ketekunan pengamatan

Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi.

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan waktu. Sehingga ada Triangulasi dari sumber/ informan, Triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan Triangulasi waktu.

Metode yang digunakan dalam “triangulasi” antara lain adalah:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan pemerintahan.
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tehnik diatas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.⁵⁶

⁵⁶ Lexy J, Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Paringgonan

1. Keadaan Geografis

Desa Paringgonan adalah suatu desa di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas luas wilayah ± 34.199 Ha. Desa Paringgonan memiliki populasi 3.333 jiwa, laki-laki berjumlah 1.117 jiwa dan perempuan 2.216 jiwa, dan 869 kepala keluarga. Desa Paringgonan berjarak ± 7 km dari Ibukota Sibuhuan sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas. Untuk lebih jelasnya batas-batas desa paringgonan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasar Ipuh
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paringgonan Julu
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Lubuk Barumon

Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon dengan ketinggian 800 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Ulu Barumon memiliki topografi bergelombang sampai berbukit. sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman,

persawahan, perkebunan karet dan hutan. Kondisi alamnya adalah dataran rendah dan pegunungan sehingga cocok untuk areal pertanian dan perkebunan karet.⁵⁷

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk Desa Paringgonan berjumlah 3.333 jiwa yang terdiri dari 1.117 jiwa laki-laki dan 2.216 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 869 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya berikut ini keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Desa Paringgonan Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0-15 Tahun	1.290 orang	38,70 %
2	16-30Tahun	846 orang	25,38 %
3	31-45 Tahun	619 orang	18,57 %
4	46-60 Tahun	361 orang	10,83 %
5	Diatas 61 Tahun	217 orang	6,51 %
Jumlah		3.333 Orang	100 %

Sumber: RPJM-Desa, Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, 2016.⁵⁸

⁵⁷Ali Munandar Hasibuan, Kepala Desa Paringgonan, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 15 Desember 2017.

⁵⁸RPJM-Desa, Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, 2016.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Paringgonan Mayoritas adalah anak-anak remaja, dan dewasa.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dari segi mata pencaharian, penduduk masyarakat desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun pada umumnya adalah petani atau pekebun sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Paringgonan

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani/ Pekebun	1.255 orang	61,79 %
2	Wiraswasta	200 orang	9,85 %
3	PNS	171 orang	8,42 %
4	Tukang	40 orang	1,97 %
5	Guru	125 orang	6,15 %
6	Bidan/ Perawat	7 orang	0,34 %
7	TNI/ Polri	-	-
8	Ibu Rumah Tangga	50 orang	2,46 %
9	Buruh Tani	176 orang	8,67%
10	Perangkat Desa	7 orang	0,34 %
Jumlah		2031 orang	100 %

Sumber: : RPJM-Desa, Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, 2016.⁵⁹

⁵⁹ RPJM-Desa, Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, 2016.

Dari tabel diatas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk desa Paringgonan sebagian besar mata pencahariannya adalah Petani.

4. Latar Belakang Pendidikan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan Penduduk Desa Paringgonan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK/ PAUD	120 orang	6,61 %
2	SD/ MI	650 orang	35,81 %
3	SLTP/ MTs	320 orang	17,63 %
4	SLTA/ MA	315 orang	17,36 %
5	Diploma/ Sarjana	170 orang	9,37 %
6	Putus Sekolah	200 orang	11,02 %
7	Buta Huruf	40 orang	2,20 %
Jumlah		1815 orang	100 %

Sumber: RPJM-Desa, Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, 2016.⁶⁰

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat yang paling banyak adalah latar belakang pendidikan SD, SLTP dan SLTA. Mereka pada umumnya adalah orang-orang yang masih muda.

⁶⁰ RPJM-Desa, Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, 2016.

5. Keadaan Ekonomi

Sesuai dengan keadaan alamnya yang subur untuk pertanian, keadaan ekonomi masyarakat desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, pada umumnya dapat menghidupi keluarganya sendiri walaupun dengan kehidupan yang sangat sederhana. Pada umumnya hidup dari bercocok tanam dengan menanam palawija (padi, sayur-sayuran, jagung, cabe dan sebagainya) dan juga perkebunan seperti perkebunan karet dan kebun sawit. Ada juga yang pegawai, pedagang, penjahit dan peternak. Gambarannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Penduduk Desa Paringgonan Berdasarkan Keadaan Ekonomi

No	Jenis	Jumlah KK	Persentase
1	Petani	678	78,02 %
2	PNS	38	4,37 %
3	Pedagang	26	2,99 %
4	Penjahit	9	1,04 %
5	Peternak	118	13,58 %
Jumlah		869	100 %

Sumber: RPJM-Desa, Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, 2016.⁶¹

Jika dilihat dari tabel diatas keadaan ekonomi penduduk Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon yang paling banyak adalah petani, PNS, pedagang.

⁶¹ RPJM-Desa, Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, 2016.

6. Keadaan Keagamaan

Keadaan keagamaan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas semua penduduknya menganut agama Islam tidak ada yang menganut agama Kristen atau lainnya.⁶²

B. Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Profil Majelis Taklim Nurul Barkah

Perkembangan era globalisasi saat ini, Majelis taklim tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam yang kepentingannya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Keberadaan majelis taklim merupakan suatu komunitas muslim secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran agama Islam. Majelis taklim dikenal diberbagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda, seperti pengajian, taman pendidikan, kursus agama Islam dan lain-lain.

Majelis taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat. Dilahirkan, dipelihara, dikembangkan dan didukung anggotanya. Olehnya itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁶³

⁶² Ali Munandar Hasibuan, Kepala Desa Paringgonan, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 15 Desember 2017.

⁶³ Tuty Alawiyah, *strategi dakwah dilingkungan majelis taklim* (Cet. I: Bandung: Mizam, 1999), hlm. 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bisman daulay selaku ketua Majelis Taklim Nurul Barkah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, menjelaskan bahwa Majelis Taklim Nurul Barkah didirikan pada tanggal 24 April 2015. Majelis Taklim Nurul Barkah ini didirikan oleh Bapak Bisman Daulay dan Ibu Mahyurni Hasibuan dengan yang disepakati oleh hatobangon, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Paringgonan. Pengajian dilaksanakan di rumah bapak Bisman Daulay. Pengajian dilakukan satu kali seminggu yaitu pada hari jum'at mulai jam 20.00-22.00 atau selama dua jam.

2. Struktur Kepengurusan

Susunan kepengurusan Majelis Taklim Nurul Barkah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu: Bisman Daulay sebagai ketua sekaligus tokoh Agama di Desa Paringgonan, Saipul Hasibuan sebagai sekretaris dan Ratna Hasibuan sebagai bendahara.

Dengan demikian kepengurusan Majelis Taklim Nurul Barkah ini akan mengemban amanah untuk menjalankan program-program majelis taklim di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

3. Tujuan Pelaksanaan Majelis Taklim Nurul Barkah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon kabupaten Padang Lawas.

Berkenaan dengan pelaksanaan majelis taklim yang diadakan di Desa Paringgonan Kecamatan ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak lepas dari tujuan, fungsi dan manfaat majelis taklim tersebut.

Adapun tujuan Pelaksanaan Majelis Taklim Nurul Barkah di Desa Paringgonan, beliau mengatakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dalam Majelis Taklim Nurul Barkah ini adalah untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, beramal shaleh, mempererat tali persaudaraan, cinta kepada Rasulullah dan sehat jasmani dan rohani.⁶⁴

Adapun ruang lingkup majelis taklim dapat ditinjau dari materi, waktu dan metode yang digunakan dalam majelis taklim tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru/ ustadz yang mengajar di Majelis Taklim Nurul Barkah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu barumun bahwa materi yang diajarkan meliputi: Tauhid, Fiqih, Tasawuf/ Akhlak, Sejarah, Problematika yang dialami oleh jama'ah majelis taklim.

4. Metode-metodenya

Adapun metode yang digunakan dalam penyampain pengajaran di Majelis Taklim Nurul Barkah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun

⁶⁴ Bisman Daulay, Ketua Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 22 Desember 2017.

kabupaten Padang Lawas tergantung pada tuntunan materi dan jama'ah, biasanya menggunakan metode:

1. Metode ceramah adalah hanya satu orang yang berbicara atau menjelaskan yaitu guru/ ustadz kepada seluruh anggota jama'ah majelis taklim.
2. Metode tanya jawab adalah saling bertukar pikiran antara jama'ah dengan guru/ ustadz.
3. Metode nasehat adalah guru/ ustadz memberikan nasehat kepada jama'ah yang merupakan metode yang sangat penting dalam pembinaan insan yang berfikir. Dengan metode ini dapat menanamkan pengaruh yang baik, apalagi nasehat itu dapat mengetuk jiwa melalui melalui pemberian nasehat maka terbina dimana ia mampu mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang munkar.⁶⁵

Keberadaan Majelis Taklim Nurul Barkah sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, karena melalui majelis taklim sebagian masalah yang dihadapi oleh para anggota seperti hal-hal yang merusak akidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, bisa diatasi dengan dialog/ tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah/ muballig dengan anggota majelis taklim.

⁶⁵ Muhammad Zafar Hasibuan, Ustadz/ muballig, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 09 Januari 2018.

Majelis taklim dalam hal ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide yang membangun, melalui siraman- siraman rohani yang diberikan oleh penceramah/ muballig diharapkan akan dapat membangun kebutuhan psikis (jiwa) menjadi tenang dan damai yang pada akhirnya membentuk manusia yang tangguh dan handal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Peran dan keterkaitan antara majelis taklim dengan pendidikan keluarga sakinah dalam meningkatkan kualitas spritual bagi seluruh anggota keluarga (mawaddah warahmah), sebab hanya dengan aspek spritual (keimanan yang kokoh), keluarga sakinah dapat diwujudkan. Aspek spritual yang dimaksud adalah ibadah seluruh anggota keluarga, aktif mengikuti ceramah agama, wirid, do'a dan dzikir bersama.

Disamping faktor spritual juga sangat didukung oleh kekuatan material dalam mewujudkan keluarga sakinah. Sumber Daya Keluarga (SDK) yang mencakup ekonomi, yang merupakan dasar material, yang menjadi tempat majelis taklim memainkan perannya. Aspek ekonomi yang digali adalah aktivitas majelis taklim dalam melaksanakan arisan, melakukan kegiatan silaturahmi dan saling bekerjasama dalam kehidupan sesama anggota.

Kedua aspek spritual dan material terpenuhi, maka selanjutnya upaya mewujudkan keluarga sakinah (mawadda wa rahmah) dapat segera terealisasi. Ukurannya adalah seluruh anggota keluarga taat menjalankan ibadah sehari-hari, sopan santun anggota keluarga terajaga dengan baik, kebutuhan material

rumah tangga terpenuhi dengan baik, komunikasi antara sesama anggota keluarga tercipta dengan baik serta anggota keluarga berperan aktif dalam aktivitas sosial ditengah masyarakat.⁶⁶

Sebagaimana diketahui bahwa umat Islam adalah suatu kesatuan yang berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, apabila sebagian sakit, maka akan dirasakan pula oleh seluruh anggota masyarakat itu. Untuk menciptakan masyarakat yang baik, maka anggota-anggotanya harus baik pula.

Gambaran tersebut dapat dicapai melalui pembinaan yang teratur, yang berarti rangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat atau umat sesuai dengan ajaran Islam dengan memperhatikan beberapa aspek.

Adapun Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, yaitu:

1. Pengajian Rutin

Berdasarkan wawancara dengan bapak Bunjel Nasution, salah satu yang dilakukan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan adalah pembentukan pengajian. Pengajian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kaum bapak-bapak dan kelompok kaum ibu-ibu.

⁶⁶ Bisman Daulay, Ketua Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 12 Januari 2018.

Pengajian dilakukan oleh Majelis Taklim dengan cara bergantian dengan tujuan memperbaiki bacaan al-Qur'an mulai dari panjang pendek, cara pengucapan huruf dan lain-lain. Bacaan al-Qur'an yang sudah dibaca oleh setiap anggota dijadikan sebagai isi ceramah yang dibawakan oleh ustadz/ muballig.

Pengajian yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Barkah dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Di dalam pengajian tersebut diadakan sesi tanya jawab, yaitu para anggota majelis taklim diberikan kesempatan untuk bertanya masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh ustadz dan diberikan waktu untuk bertukar pendapat dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam rumah tangga.⁶⁷

Salah satu yang ditempuh oleh Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah dengan mengadakan pengajian rutin.

2. Bimbingan shalat

Kegiatan bimbingan shalat ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah seluruh anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, dengan bimbingan shalat ini diharapkan agar anggota majelis taklim dapat

⁶⁷Bunjel Nasution, Anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 09 Januari 2018.

bertambah wawasan dan pengetahuannya untuk memperbaiki ibadahnya terutama sekali tentang bagaimana cara shalat yang baik dan benar.

Adapun bentuk pelaksanaannya yaitu Ustadz/ muballig membacakan bacaan-bacaan shalat dan juga mempraktekkan gerakan-gerakan shalat, kemudian menunjuk salah satu dari jama'ah untuk maju kedepan dan mempraktekkan kembali bacaan dan gerakan yang tadi yang telah dicontohkan olehnya. Karena keterbatasan waktu dan jumlah jama'ah yang banyak, maka dalam satu kali pertemuan hanya beberapa jama'ah saja yang maju kedepan.⁶⁸

3. Ceramah Agama

Kegiatan ceramah agama ini dilaksanakan di dalam majelis taklim dengan diikuti oleh semua jama'ah. Pelaksanaannya ketika pengajian sedang berlangsung, dan yang memberikan ceramah agama ini biasanya Ustadz Muhammad Zafar Hasibuan dan Ustadz Muhammad asbin Daulay. Materi yang disajikan bermacam-macam tergantung dari penceramah itu sendiri. Biasanya materi yang sering dibawakan berupa Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Sejarah dan Problematika yang dialami oleh jama'ah majelis taklim. Ceramah agama ini bersifat dua arah, yaitu ada tanya jawabnya. Jadi ada umpan balik yang diberikan oleh ustadz dan

⁶⁸ Sarmadan siregar, Anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 12 Januari 2018.

ditanggapi oleh jama'ah, sehingga tidak terkesan menonton dan membosankan.⁶⁹

4. Silaturahmi

Cara yang efektif juga untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam adalah silaturahmi karena silaturahmi sangat dikagumi masyarakat karena mereka merasa diperhatikan sehingga apa yang disampaikan oleh para ustadz sangat diperhatikan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan silaturahmi bukan hanya dilakukan pada saat bermajelis taklim akan tetapi kegiatan silaturahmi juga dilakukan kepada para tetangga atau kepada sesama umat Islam.⁷⁰

Allah swt berfirman dalam Q. S. An Nisa: 1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah)*

⁶⁹ Jumadi Hasibuan, Anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 12 Januari 2018.

⁷⁰ Ahmad Daun Nasution, Anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 19 Januari 2018.

*hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*⁷¹

5. Sedekah

Kegiatan bersedekah dilakukan pada setiap bulan ramadhan dengan cara mengumpulkan sebagian pakaian bekas yang masih bisa digunakan, setiap anggota majelis taklim mengumpulkan uang atau infaq setiap minggu dan infaq bulanan kemudian dipergunakan untuk membeli makan untuk sedekah kepada anak yatim seperti beras, mie indomie dan telur. Dengan adanya program demikian, semua anggota keluarga mengerti akan kewajiban setiap orang untuk bersedekah kepada orang-orang yang tidak mampu seperti anak yatim, kegiatan bersedekah dilakukan agar mereka mengerti bahwa bersedekah tidak melihat seberapa banyak yang diberikan akan tetapi ke ikhlasan dalam memberi.⁷²

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Nurul Barkah yang kesemuanya itu bersifat ibadah sangat memengaruhi tingkat kesadaran beragama dalam anggota keluarga khususnya yang termasuk dalam Majelis Taklim Nurul Barkah, karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di akhirat nanti.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 78.

⁷² Ratna Hasibuan, Bendahara Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 20 Januari 2018.

Allah swt berfirman dalam QS.Al-Baqarah: 271

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ^ط وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ ^ج وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ^ق وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

Artinya: *jika kamu Menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁷³

6. Mempunyai Pendapatan Sendiri (wiraswasta)

Salah satu faktor penunjang dalam membangun keluarga sakinah adalah ekonomi. Ibu- ibu hendaknya memiliki pendapatan sendiri atau berwiraswasta seperti menjahit, menjual pakaian muslim dan tidak bergantung pada pendapatan suami. Hal ini bukan berarti bahwa ibu yang berkewajiban dalam menafkahi anggota keluarganya, akan etapi menjadi amal jariyah bagi seorang istri kepada suaminya.

Faktor spritual yang didukung oleh ekonomi sangat berperan dalam terciptanya keluarga sakinah. Itulah sebabnya Majelis Taklim Nurul Barkah disamping mengadakan pembinaan spritual juga membuat

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 47.

program pemberdayaan anggotanya untuk memiliki keterampilan sehingga memiliki pendapatan tambahan dalam keluarganya.⁷⁴

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringonan Kecamatan Ulu Barumon

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bisman Daulay selaku Ketua Majelis Taklim Nurul Barkah, adapun faktor pendukung Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringonan Kecamatan Ulu Barumon adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang ada di Desa Paringgonan 100% beragama Islam sehingga sangat mendukung eksistensi Majelis Taklim Nurul Barkah, sebab dengan demikian setiap kegiatannya bernuansa Islami akan selalu direspon baik oleh masyarakat khususnya pada seluruh anggota jama'ah Majelis Taklim Nurul Barkah yang termasuk dalam anggota majelis taklim tersebut. Anggota majelis taklim sangat merasa bahagia dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Nurul Barkah karena mereka bisa lebih memperdalam ilmu agama dan ajaran agama Islam.

⁷⁴Saipul Hasibuan, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 26 Januari 2018.

b. Penceramah/ Mubalig

Penceramah atau mubalig adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu majelis taklim. Sebagian besar mubalig yang dipakai oleh Majelis Taklim Nurul Barkah untuk menyampaikan materi tidak semua berasal dari Kecamatan Ulu Barumon.

Sumber daya penceramah/ mubalig yang berada di Majelis Taklim Nurul Barkah masih sangat sedikit, yaitu hanya ustadz Muhammad Zafar Hasibuan dan ustadz Muhammad Asbin Daulay. Sehingga penceramah itu kadang-kadang tidak diganti dalam dua sampai tiga kali pertemuan.⁷⁵

- c. Faktor pendukung lainnya adalah motivasi yang kuat dari pengurus Majelis Taklim Nurul Barkah. Terlaksananya setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Nurul Barkah itu tidak terlepas dari motivasi dan semangat yang tinggi dari pengurus Majelis Taklim Nurul Barkah dalam menyelenggarakan setiap kegiatan meskipun kadang-kadang terjadi suatu hambatan.⁷⁶

2. Faktor Penghambat

Merupakan hukum alam bahwa setiap usaha yang baik, pasti ada hambatan yang merintangangi dan menghambat pencapaiannya, namun

⁷⁵ Nur Asiah Hasibuan, Anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 03 Februari 2018.

⁷⁶ Mastiaroh hibuan, Anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 03 Februari 2018.

hambatan itu pada akhirnya akan dapat dilewati dengan penuh tanggung jawab serta dapat diselesaikan dengan baik pula.

Adapun faktor penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun adalah:

a. Rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Majelis taklim

Di dalam mencapai suatu keberhasilan dalam proses dakwah, maka salah satu faktor yang sangat penting adalah adanya kesungguhan atau minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun dalam hal ini salah satu kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun adalah rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Suharno Hasibuan mengemukakan bahwa salah satu kendala atau hambatan yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah yang ada di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah, masih adanya sebahagian masyarakat yang enggan mengikuti acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Barkah dengan berbagai alasan seperti,

kesibukan, capek, dan lain-lain. karena itu tidak mengherankan bilamana mereka tidak ikut dalam kegiatan majelis taklim.⁷⁷

b. Kurangnya Pengertian Suami

Kurangnya ibu-ibu mengikuti kegiatan majelis taklim di karenakan adanya larangan dari suami untuk mengikuti kegiatan majelis taklim dengan alasan tidak bisa membagi waktu antara majelis taklim dengan pekerjaan rumah tangga anak-anak terbengkalai, dan terlantar dikarenakan tidak ada yang mengurus.⁷⁸

c. Keadaan ekonomi keluarga yang relatif lemah, sibuk mengurus kebutuhan sehari-harinya, sehingga tidak sempat menghadiri majelis taklim.⁷⁹

Adapun solusi yang dapat ditempuh oleh Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah yaitu:

a. Memberikan bantuan untuk menstabilkan ekonomi

Dalam rangka memantapkan kinerja Majelis Taklim Nurul Barkah, majelis taklim memberikan bantuan berupa uang untuk dijadikan modal untuk berdagang, menjual dipasar supaya dapat mempunyai pendapatan sendiri.

⁷⁷ Suharno Hasibuan, Anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 09 February, 2018.

⁷⁷ Bisman Daulay, Ketua Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 15 Februari 2018.

⁷⁸ Mesra Wati Nasution, Anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 16 Februari 2018.

⁷⁹ Meri Yanti Hasibuan, Anggota Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 22 November 2017.

b. Mengadakan arisan dalam majelis taklim

Disamping mengikuti majelis taklim, masyarakat juga mengadakan arisan bulanan. Sehingga masyarakat beramai-ramai mengikuti majelis taklim. Dengan arisan ini digunakan dalam berdagang untuk membiayai sekolah anaknya.⁸⁰

⁸⁰ Bisman Daulay, Ketua Majelis Taklim Nurul Barkah, *Wawancara* di Desa Paringgonan, 23 Februari 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, yaitu:

Berdasarkan data-data yang penulis temukan dilapangan, adapun upaya Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan, yaitu: mengadakan pengajian rutin, bimbingan shalat, ceramah agama, silaturrahi, sedekah dan mempunyai pendapatan sendiri (wiraswasta).

2. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung :

1. Masyarakat di Desa Paringgonan 100% beragama Islam

Masyarakat yang ada di Desa Paringgonan 100% beragama Islam sehingga sangat mendukung eksistensi Majelis Taklim Nurul Barkah, sebab dengan demikian setiap kegiatannya bernuansa Islami akan selalu direspon baik oleh masyarakat

khususnya pada seluruh anggota jama'ah Majelis Taklim Nurul Barkah.

2. Motivasi yang kuat dari pengurus Majelis Taklim Nurul Barkah.

Faktor pendukung lainnya adalah motivasi yang kuat dari pengurus Majelis Taklim Nurul Barkah. Terlaksananya setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Nurul Barkah itu tidak terlepas dari motivasi dan semangat yang tinggi dari pengurus Majelis Taklim Nurul Barkah dalam menyelenggarakan setiap kegiatan meskipun kadang-kadang terjadi suatu hambatan.

3. Penceramah/ Muballigh

Penceramah atau mubaligh adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu majelis taklim. Mubaligh yang dipakai oleh Majelis Taklim Nurul Barkah untuk menyampaikan materi adalah ustadz Muhammad Zafar Hasibuan dan Muhammad Asbin Daulay.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam Pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah:

1. Rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Majelis taklim.
2. Kurangnya Pengertian Suami

3. Kurangnya ibu-ibu mengikuti kegiatan majelis taklim di karenakan adanya larangan dari suami untuk mengikuti kegiatan majelis taklim dengan alasan tidak bisa membagi waktu antara majelis taklim dengan pekerjaan rumah tangga anak-anak terbengkalai, dan terlantar dikarenakan tidak ada yang mengurus.
4. Keadaan ekonomi keluarga yang relatif lemah, sibuk mengurus kebutuhan sehari-harinya, sehingga tidak sempat menghadiri majelis taklim.

B. Saran- saran

1. Diharapkan kepada pengurus Majelis Taklim Nurul Barkah hendaknya mendaftarkan majelis taklim kepada Badan Kontak Majelis Taklim agar majelis taklim ini lebih diakui keberadaannya.
2. Diharapkan kepada ustadz/ penceramah untuk dapat membekali anggota majelis taklim dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan etika, sehingga mereka mampu mendidik anak dan keluarganya masing- masing.
3. Diharapkan kepada segenap pembaca untuk meneliti lebih lanjut dan sempurna terhadap keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu meningkatkan kualitas keluarga dimana saja berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-banna*, Terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi*. Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Daghfaq, Yusuf Abdullah. *Wanita Bersiaplah Ke Rumah Tangga*. Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*. Bandung: CV. Al-Jumanatul Ali, 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. *Dakwah Fardiyah: Metode Membentuk Pribadi Muslim*, terjemahan As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.

- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Imran Sinaga, Ali. *Fikih Munakahat Bagian Kedua Munakahat, Mawaris, Jinayah dan Siyasah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- K. Enung Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka, 2006.
- Kustini, *peningkatan peran serta Masyarakat dalam pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*. Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mushoffa, Aziz. *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, Cet. I. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Qadri Al-Ahdi, Abdullah. *Kitab Al-Mas'uliyah fil Islam Juz I*. Thab'ah As-salasa, 1992.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, ALFABETA, 2010.
- Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Balai Pustaka, 2001.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Handika Agung, 1989.

Zainal Asikin dan Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta:

Rajawali Pers, 2008.

Zaini, Syahmini. *Membina Rumah Tangga Bahagia*. Jakarta: Kalamulia, 2004.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “ Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun kabupaten padang Lawas”. Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis mengamati secara langsung bagaimana Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Penulis mengamati secara langsung faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan Majelis Taklim Nurul Barkah didirikan dan siapa orang yang pertama kali berinisiatif untuk mendirikan majelis taklim tersebut?
2. Dimanakah tempat untuk melaksanakan kegiatan Majelis Taklim Nurul Barkah?
3. Bagaimana waktu pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Nurul Barkah?
4. Kapan dan berapa lama waktu pelaksanaan pengajian yang dilakukan Majelis Taklim Nurul barkah?
5. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Nurul Barkah?
6. Apa tujuan utama didirikannya Majelis Taklim Nurul barkah ini?
7. Apa saja materi yang disampaikan guru/ ustadz dalam mengisi pengajian di majelis taklim tersebut?
8. Metode apa yang dipakai guru/ ustadz dalam menyampaikan materi ketika pengajian sedang berlangsung?
9. Bagaimana Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Barkah dalam pendidikan keluarga sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Ali Sukron Hasibuan
Nim : 13 310 0086
TTL : 09 September 1992
Fak/ Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-3
Alamat : Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
Nama Ayah : Jumadi Hasibuan
Nama Ibu : Mesrawati Nasution
Pekerjaan : Tani
Alamat : Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

II. Riwayat Hidup

1. SDN 0611 Tapian Jorbing Desa Paringgonan Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas, Tamat Tahun 2005.
2. MTs Swasta Pondok Pesantren Al Hakimiyah Desa Paringgona Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas, Tamat Tahun 2008.
3. MAS NU Paringgonan Desa Paringgonan Desa Paringgona Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas, Tamat Tahun 2011.
4. Masuk IAIN Padang Sidempuan 22 Juli Tahun 2013, Tamat Tahun 2020.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : ⁰⁷².../In.14/E.5/PP.00.02/05/ 2017 Padangsidimpuan, 02, Mei, 2017
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. 1. H. Ali Anas Nasution, MA (Pembimbing I)
2. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd (Pembimbing II)
di-
padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : ALI SUKRON HASIBUAN
Nim : 13 310 0086
Sem/T.Akademik : VII/ 2016/2017
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Nurul Barokah dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, MA
NIP. 19680715 200003 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

DOKUMENTASI

Majelis Taklim Nurul Barkah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas



Gambar 1: Guru/ Ustadz sedang menyampaikan Materi Pengajian



Gambar 2: Anggota Majelis Taklim Kaum Bapak-bapak sedang mendengarkan Ustadz Ceramah



Gambar 3: Anggota Majelis Taklim Kaum Ibu-ibu sedang Mendengarkan Ustadz Ceramah



Gambar. Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim



Wawancara dengan Ustadz/ Penceramah



5. Wawancara dengan Kepala Desa Paringgonan



6. Wawancara Anggota Majelis Taklim



7. Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim





8. Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim



9. Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim